

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Dunia pendidikan sekarang dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, metode, model, strategi, teknologi, proses, sampai evaluasi. Seperti yang kita lihat di Negara kita Indonesia, lembaga pendidikan di Indonesia senantiasa selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana serta kualitas guru (pendidik).

Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi-kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat.

Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tersebut. Hal itu sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mujdiono (2006:20) bahwa “ hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar”. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat adanya evaluasi yang guru lakukan setelah selesai menjelaskan materi pelajaran. Menurut Sudjana (2009 : 3) bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Sehingga hasil belajar merupakan ukuran atau standar kepada peserta didik guna melihat perubahan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Dengan

demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran yang tertuang dalam Standar isi. Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) bidang keahlian teknik komputer jaringan (TKJ), salah satunya dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, yaitu pada mata diklat Merakit Personal Komputer.

SMK Negeri 1 Kutalimbaru adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Mata diklat Merakit Personal Komputer (MPC) merupakan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang wajib diambil dan dipahami oleh setiap siswa kelas X. Dalam mata diklat ini siswa/siswi dituntut untuk mengerti dan memahami tentang segala kebutuhan dan spesifikasi komponen personal komputer yang akan dirakit serta harus memahami betul bagaimana cara Merakit Personal Komputer (MPC) dengan baik sesuai kaidah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) baik secara teori maupun secara praktek. Sebelum siswa melakukan praktek, siswa/i terlebih dahulu harus memahami betul teori tentang merakit personal komputer.

Dalam hal ini, peran seorang pendidik sangat diperlukan dimana pendidik harus mampu mengajarkan pelajaran tersebut semenarik mungkin, sehingga membuat siswa cepat mengerti dan paham akan materi yang diajarkan. Seperti kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata diklat Merakit Personal Komputer (MPC) masih rendah. Dari survey yang dilakukan dilapangan dengan mendengar pendapat guru mata diklat Merakit Personal Komputer (MPC) bahwasanya hasil belajar siswa kelas X TKJ untuk mata diklat Merakit Personal Komputer

(MPC) dianggap rendah yaitu nilai rata-rata 6,0, masih lebih rendah dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu 7,0.

Guru mata diklat Merakit Personal Komputer (MPC) mengatakan bahwasanya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk mata diklat Merakit Personal Komputer (MPC) sudah maksimal. Selama proses belajar, minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini sangat tinggi. Tetapi karena tidak adanya buku pegangan kepada para siswa, maka hal itulah yang menjadikan kendala guru dalam proses pengajaran. Kalau hanya mengandalkan penjelasan dari guru yang bersifat verbal, itu belum efektif untuk membuat siswa paham akan materi yang diajarkan. Sedangkan jika mencatat yang didiktekan dari guru, itu akan membuat siswa cepat bosan dan jenuh dalam belajar. Walaupun kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (Spektrum), akan tetapi pelaksanaan dari tujuan kompetensi tersebut belum dapat terlaksana pada mata diklat Merakit Personal Komputer. Untuk hasil belajar siswa yang dibawah rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka siswa akan diberi ujian dan remedial, dan walaupun sudah diadakan ujian kembali, masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata.

Salah satu guru di SMK Negeri 1 Kutalimbaru memperkuat pernyataan guru bidang studi mengatakan bahwa telah dilakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kutalimbaru dengan berbagai cara antara lain: mengadakan les tambahan, kegiatan praktek di laboratorium komputer dan juga dengan memberikan buku LKS kepada siswa. Akan tetapi hasil belajar tetap belum tercapai, karena fasilitas pembelajaran disekolah dan cara belajar siswa yang belum tepat.

Oleh karena itu, banyak pakar yang menyatakan bahwa sebaik apa pun materi pelajaran yang dipersiapkan tanpa diiringi dengan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran tidak akan mendatangkan hasil yang maksimal. Kecermatan pilihan itu semakin penting jika kondisi yang dihadapi kurang kondusif, seperti halnya pada mata diklat kejuruan tentang Merakit Personal Komputer (MPC) bagi siswa kelas X di SMK bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan.

Pendidik harus mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif seperti salah satunya model pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman murid. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara. (<http://cuapfhiiee.ar.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-mind-mapping.html>). Konsep *Mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970. Menurutnya *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2013 : 4). *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. Model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa serta kreativitas siswa. Dimana dalam membuat *mind mapping* siswa akan dikatakan kreatif karena dalam mencatat *mind mapping*, siswa harus membuatnya semenarik mungkin, karena dalam penyerapan informasi, otak kita

lebih mudah menyerap hal yang berwarna, bergambar, berbentuk, dari pada sesuatu yang lurus dan tidak berwarna. Sedangkan kaitannya dengan prestasi, dengan membuat catatan seperti *mind mapping*, akan membuat siswa menjadi kritis dalam berpikir, cepat menghafal dan cepat menyerap informasi yang disajikan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat sesuai untuk pendidik yang mana siswanya tidak mempunyai buku modul, sehingga dari pada mencatat pasif seperti biasanya, lebih bagus mencatat kreatif dengan *mind mapping*. Dan pada akhirnya nanti, siswa akan mempunyai hasil belajar yang baik dari segi teori maupun praktek. Bagi seorang guru pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat, agar pilihan itu tepat atau relevan dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain, efisien dan menarik.

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk melakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan guna untuk membentuk karakter peserta didik yang nasionalis, cerdas dan ber-IMTAQ kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain pemahaman, faktor penunjang rendahnya mutu pendidikan adalah kurang dikembangkannya keterampilan berpikir dan keterampilan proses di dalam

kegiatan pembelajaran. Keterampilan berpikir merupakan aspek penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Jika keterampilan berpikir tersebut tidak dilatih terus menerus dalam kegiatan belajar dapat dipastikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akan sangat minimal dan kurang berkualitas. Keterampilan proses melatih siswa dalam proses berpikir dan membentuk manusia yang mempunyai sikap ilmiah.

Menurut Pendapat Hamzah B.Uno (dalam Istarani, 2011: 2) mengatakan bahwa “pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Oleh karena itu belajar melalui model berarti pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu menjadikan siswa mengerti dengan yang kita ajarkan dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Dengan pembelajaran melalui model, siswa diharapkan mudah mengerti, paham serta mendapatkan hasil belajar yang bagus pada akhirnya nanti. Dari uraian diatas, lahirlah keinginan penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Merakit Personal Komputer (MPC) Pada Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 1 Kutalimbaru T.A. 2013/201

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini dapat teridentifikasi, adapun identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan model pembelajaran konvensional.
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* akan meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Apakah peran guru terhadap perkembangan proses belajar siswa.
6. Apakah pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik.
7. Usaha-usaha apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Merakit Personal Komputer.
8. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Merakit Personal Komputer (MPC) siswa kelas X Bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan.
9. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Merakit Personal Komputer (MPC) siswa kelas X Bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka untuk mempertajam kajian permasalahan penelitian dan dengan memperhitungkan kemampuan peneliti, keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka lingkup penelitian ini yang diteliti hanyalah keterkaitan antara variabel model pembelajaran *Mind Mapping* dengan variabel hasil belajar Merakit Personal Komputer (MPC) dari siswa kelas X Bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan, karena mata diklat kompetensi kejuruan Merakit Personal Komputer (MPC) diperoleh oleh siswa bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan pada saat duduk dikelas sepuluh (X) tahun ajaran 2013/2014.

### 1.4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah seperti yang telah saya kemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar merakit personal komputer (MPC) dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas X bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kutalimbaru T.A. 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar merakit personal komputer (MPC) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kutalimbaru T.A. 2013/2014?
3. Apakah hasil belajar merakit personal komputer dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi daripada hanya menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X

bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kutalimbaru  
T.A. 2013/2014 ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai hal :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Merakit Personal Komputer (MPC) dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas X bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kutalimbaru T.A. 2013/2014 .
2. Untuk mengetahui hasil belajar Merakit Personal Komputer (MPC) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kutalimbaru T.A. 2013/2014 .
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Merakit Personal Komputer (MPC) dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi daripada hanya menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Kutalimbaru T.A. 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa  
Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat kompetensi kejuruan merakit personal komputer dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata diklat kompetensi kejuruan merakit personal komputer.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang model pembelajaran *Mind Mapping*. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan berfikir serta untuk meningkatkan pemahaman dalam hal mencapai hasil belajar siswa yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada saat proses belajar mengajar dikemudian hari.

5. Bagi Lembaga Pendidikan Teknik Elektro

Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Merakit Personal Komputer (MPC) di SMK bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan.

